

Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Spiritual dan Moral di Abad Ke 21

Dedi Saputra

UIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: dedy123100@gmail.com

Kata Kunci

Filsafat Pendidikan Islam, Kurikulum Berbasis Nilai, Nilai Spiritual dan Moral.

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran filsafat pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai spiritual dan moral di abad ke-21. Penelitian ini menyelidiki landasan filosofis yang mendasari pendidikan Islam dan relevansinya dengan pengembangan kurikulum kontemporer melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian literatur dan penelitian kepustakaan. Kajian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ajaran Islam ke dalam sistem pendidikan untuk mencapai pembangunan yang holistik. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang memuat nilai-nilai tersebut dapat menghasilkan individu yang memiliki moral, etika, dan spiritualitas yang kuat dan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan menganalisis berbagai karya akademis dan pandangan sejarah, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip utama filsafat pendidikan Islam yang dapat disesuaikan dengan situasi pendidikan modern. Lebih lanjut, artikel ini juga membahas tantangan dan implikasi praktis penerapan kurikulum berbasis nilai spiritual dan moral di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa praktik pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga meningkatkan moralitas dan kesadaran, sehingga warisan filosofis pendidikan Islam yang kaya dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum di abad ke-21. Hal ini penting untuk dipertimbangkan oleh para pendidik dan pengambil kebijakan itu sebagai sumber berharga untuk pendidikan.

Keywords

Philosophy of Islamic Education, Value-Based Curriculum, Spiritual and Moral Values.

Abstract

This article examines the role of Islamic educational philosophy in developing a curriculum based on spiritual and moral values in the 21st century. This study investigates the philosophical foundations underlying Islamic education and its relevance to the development of contemporary curricula through a qualitative approach using literature research methods and literature research. This study highlights the importance of integrating the spiritual and moral values of Islamic teachings into the education system to achieve holistic development. Research shows that a curriculum that contains these values can produce individuals who have strong morals, ethics, and spirituality and can make a positive contribution to society. By analyzing various academic works and historical views, this study identifies the main principles of Islamic educational philosophy that can be adapted to the modern educational situation. Furthermore, this article also discusses the challenges and practical implications of implementing a spiritual and moral value-based curriculum in the era of globalization and technological advancement. The conclusion of this study is that educational practices not only provide knowledge but also enhance morality and awareness, so that the rich philosophical heritage of Islamic education can be leveraged in the development of the curriculum in the 21st century. It is important for educators and policymakers to consider it as a valuable resource for education.



This is an open access article under the CC BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan seseorang. Dalam dunia globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan diperlukan tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus, tetapi juga untuk mengembangkan karakter berdasarkan nilai-nilai spiritual dan moral. Filsafat pendidikan Islam memberikan perspektif holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual ke dalam proses pendidikan (Hassan, M.K. 2018). Nilai-nilai tersebut sangat penting dikembangkan lebih lanjut dalam kurikulum abad 21. Meskipun banyak

penelitian yang membahas tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam pendidikan, namun terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum kontemporer. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan tradisional, namun lebih sedikit penelitian yang menerapkannya pada kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pentingnya kajian ini bermula dari kebutuhan mendesak untuk memperbarui kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual. Mengintegrasikan filosofi pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih inklusif yang menjawab tantangan globalisasi dan menjaga identitas spiritual dan moral siswa. Beberapa penelitian sebelumnya telah berhasil memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam pendidikan, seperti penelitian Zainuddin (2018) yang meneliti dampak pendidikan Islam terhadap pengembangan karakter siswa sekolah menengah telah terbukti. Namun penelitian ini masih sebatas pada aspek terapan dan belum menyentuh aspek pengembangan kurikulum secara keseluruhan. Kajian ini memberikan pendekatan baru dengan menerapkan filosofi pendidikan Islam pada pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai spiritual dan moral di abad ke-21. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada implementasi praktis tanpa pengembangan kurikulum yang sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama filsafat pendidikan Islam yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum kontemporer. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga melatih individu dengan kesadaran moral dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan dapat berperan lebih efektif dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global yang berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian literatur untuk mengetahui peran filsafat pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai spiritual dan moral di abad ke-21. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam dan penerapannya dalam pendidikan modern.

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami konsep-konsep filosofis dalam pendidikan Islam dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterjemahkan ke dalam kurikulum yang sesuai dengan tantangan abad ke-21 dapat digabungkan.

Sumber data digunakan dalam penelitian ini antara lain artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sumber tersebut dapat berasal dari perpustakaan, database akademik, dan sumber online terpercaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: Studi Literatur: Survei literatur yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam dan penerapannya dalam pengembangan kurikulum. Penelitian Perpustakaan: mengumpulkan data dari berbagai sumber perpustakaan, termasuk buku, artikel majalah, dan dokumen lain yang tersedia di perpustakaan dan sumber digital.

Metode Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data: Mengumpulkan teks dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Pengkodean Data: Mengidentifikasi tema besar dan subtema teks yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum berdasarkan nilai-nilai spiritual dan moral.
- c. Analisis Tematik: Menganalisis tema-tema yang muncul untuk memahami hubungan antara filsafat pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum kontemporer.
- d. Interpretasi Data: Menginterpretasikan temuan berdasarkan teori dan konsep filsafat pendidikan Islam dan membuat rekomendasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai spiritual dan moral sejalan dengan tantangan dan kebutuhan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual dalam proses pendidikan. Prinsip tersebut merupakan pandangan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mencapai kesempurnaan manusia (Insan Kamil), yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur dan kesadaran spiritual yang tinggi (Hassan, M.K. 2018). Pendidikan Islam meyakini bahwa ilmu pengetahuan harus bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengembangkan akhlak mulia. Dalam konteks pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip ini berarti bahwa setiap mata pelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan teknis atau ilmiah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual. Misalnya pada mata pelajaran IPA, siswa diminta untuk mengagumi keagungan ciptaan Allah dan memahami tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, kurikulum yang berbasis pada filosofi pendidikan Islam tidak hanya mengedepankan kecerdasan kognitif tetapi juga mengembangkan kepribadian dan spiritualitas siswa (Halstead, J.M. 2007).

Relevansi Filsafat Pendidikan Islam di Abad ke-21

Pada abad ke-21, globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat membuat permasalahan pendidikan semakin kompleks. Pendidikan tidak lagi hanya sekedar memberikan pengetahuan; tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang kuat dan mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Filsafat pendidikan Islam berfokus pada nilai-nilai spiritual dan moral serta memberikan kerangka kerja yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan holistik terhadap filosofi pendidikan Islam membantu menciptakan kurikulum yang menyeimbangkan kebutuhan akademik dan pengembangan karakter. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam pendidikan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan mengurangi stres dan perilaku negatif (Fuadi, A., & Suyatno, S. 2020). Oleh karena itu, penerapan filosofi pendidikan Islam pada kurikulum modern dapat menjadi solusi efektif untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dan Moral dalam Kurikulum

Memasukkan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kurikulum memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap mata pelajaran mencakup unsur-unsur yang menyampaikan nilai-nilai tersebut. Misalnya pada kelas sejarah, siswa dapat didorong untuk lebih mengenal tokoh-tokoh Islam yang berakhlak mulia dan kontribusinya terhadap peradaban manusia (Embong, R et al., 2017). Selain itu, pelaksanaan ini juga memerlukan pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi para guru agar dapat menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral secara efektif. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga berperan sebagai teladan dan pemandu dalam proses pengembangan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengajarannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sikap positif (Hashim, C.N. & Langroll, H. 2008).

Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Spiritual dan Moral

Mengembangkan kurikulum yang berbasis nilai-nilai spiritual dan moral menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah penolakan dari pihak-pihak yang berpendapat bahwa pendidikan seharusnya hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis. Selain itu, kurangnya sumber daya dan dukungan dari lembaga pendidikan juga menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum komprehensif ini (Abidin, A.A., & Murtadlo, M.A. 2020). Namun tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Melibatkan beragam pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum dapat meningkatkan dukungan dan keberhasilan implementasi. Selain itu,

pemanfaatan teknologi dan media digital juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral secara menarik dan interaktif (Tolchah, M., & Mu'ammam, M.A. 2019). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai spiritual dan moral di abad 21 memerlukan upaya berkelanjutan dan keterlibatan berbagai pihak. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan yang kokoh bagi terciptanya pendidikan yang tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi.

KESIMPULAN

Kajian tersebut menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan moral di abad ke-21. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada keselarasan dimensi spiritual, moral, dan intelektual, kurikulumnya tidak hanya memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter yang kuat dan akhlak yang mulia. Filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka holistik dan komprehensif yang relevan dengan tantangan pendidikan modern, dimana keseimbangan antara kecerdasan kognitif dan pengembangan kepribadian sangatlah penting. Signifikansi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filosofi pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan baik pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini secara efektif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat lokal.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual dan moral secara lebih efektif, dan sumber daya yang sesuai untuk mendukung implementasi kurikulum secara keseluruhan. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan kurikulum berdasarkan nilai-nilai spiritual dan moral dan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam konteks pendidikan yang berbeda.

REFERENSI

- Hassan, M. K. (2018). 01| The Necessity of Understanding the Cosmos, Nature and Man, as Well as the Unity of Knowledge, Faith and Ethics from the Worldview of the Qur'an: Implications on an International Islamic University. *Revelation and Science*, 8(2), 1-12.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 18(3), 355-368.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: a distinctive framework for moral education?. *Journal of moral education*, 36(3), 283-296.
- Fuadi, A., & Suyatno, S. (2020). Integration of nationalistic and religious values in islamic education: Study in integrated islamic school. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 555-570.
- Embong, R., Abdullah, R. T., Talib, M. T. A., Ismail, F. Z., Sulaiman, R. H. R., & Noor, M. H. M. (2017). Philosophical foundations and their implication on Islamic education. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25, 57-70.
- Hashim, C. N., & Langgulung, H. (2008). Islamic religious curriculum in Muslim countries: The experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education & Research*, 30(1), 1-19.
- Abidin, A. A., & Murtadlo, M. A. (2020). Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 29-46.
- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). Islamic Education in the Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031-1037.